

# HUBUNGAN ANTARA PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP

**Shanti Yolanda, Indri Astuti, Busri Endang**

Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling FKIP Untan, Pontianak

*Email : tebakgambar12@gmail.com*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan kejelasan mengenai Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah 60 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pergaulan Teman Sebaya mencapai 67,79%. Ketercapaian tersebut berada pada rentang cukup. Sedangkan, Motivasi Belajar Siswa mencapai 72,44% yang berada pada rentang baik. Hasil dari korelasi *product moment* kedua variabel tersebut didapatkan  $r_{hitung} = 0,834$ . Menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa.

**Kata Kunci :** Korelasi, Pergaulan Teman Sebaya, Motivasi Belajar Siswa

**Abstract :** This study aimed to obtain information and clarity on the Relationship Between Intercourse Peer Motivation With Eighth Grade Students of Junior High School 18 Pontianak . The method used is descriptive method with quantitative approach . Samples in this study is 60 students . Data collection techniques in this study is the technique of indirect communication . Data collection tools in this study was a questionnaire . The results of data analysis showed that the association Peer reached 67.79 % . The achievement is in the range enough. Meanwhile , Student Motivation reached 72.44 % , which is in the good range . The results of product moment correlation between the two variables was obtained  $r_{hitung} = 0.834$  . Showed that there is a positive correlation between the association Peers with Motivation In Students.

**Keywords :** *Correlation, Peer Relationships , Student Motivation*

**R**emaja dengan dinamikanya, selalu menarik perhatian untuk dikaji permasalahannya. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa memberikan corak terdiri dengan berbagai sisi yang selamanya tidak mudah dipahami. Dalam pembelajaran,teman sebaya dapat memberikan pengaruh motivasi yang sangat kuat terutama dalam pencapaian hasil belajar, dalam perubahan sikap serta kecerdasan emosional. Kelompok teman sebaya memberikan dorongan atau motivasi bagi remaja untuk

mengambil peran dan tanggung jawab, melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya remaja belajar mengespresikan ide-ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar Kelly dan Hasen (dalam Nurlaili,2009). Selain itu fungsi teman sebaya sebagai sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan, teman yang baik akan menunjang motivasi dan keberhasilan studi, karena dengan mereka biasanya terjadi proses saling mengisi, yang mungkin berbentuk persaingan yang sehat Hartup dan Didi Tassadi (dalam Nurlaili,2009). Meskipun demikian pada kenyataannya di lapangan berbeda dengan harapan yang dikehendaki, berdasarkan pra survei yang dilakukan di SMP Negeri 18 Pontianak ternyata peserta didik hampir 60% dari data siswa mempunyai motivasi belajar yang kurang, hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti dengan melihat gejala-gejala yang ada, misalnya dalam suasana belajar ataupun waktu istirahat sedang berlangsung, serta di luar lingkungan sekolah, peserta didik banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman- temannya hal ini disebabkan oleh pergaulan antar remaja yang mempunyai perilaku yang kurang sehat seperti perkelahian antar remaja, membolos pada saat jam pelajaran, serta menghabiskan waktu dengan menongkrong bersama teman yang memiliki moral yang kurang baik.

Hartup (dalam Desmita 2011) mencatat bahwa pengaruh teman sebaya memberikan fungsi-fungsi sosial dan psikologis yang terpenting bagi remaja. Dalam studi lain ditemukan bahwa hubungan teman sebaya yang harmonis selama masa remaja, dihubungkan dengan kesehatan mental yang positif pada usia setengah baya. Anak – anak atau remaja menerima umpan balik tentang kemampuan – kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh anak – anak lain, kelompok memenuhi kebutuhan pribadi remaja, menghargai mereka menyediakan informasi, menaikkan harga diri, dan memberikan mereka suatu identitas. Remaja bergabung dengan sesuatu kelompok dikarenakan mereka beranggapan keanggotan akan sangat menyenangkan dan menarik serta memenuhi kebutuhan mereka atas hubungan dekat dan kebersamaan. Mereka bergabung dengan kelompok karena mereka akan memiliki kesempatan untuk menerima penghargaan, baik yang berupa materi maupun psikologis.

Rubin & ddk (dalam Santrock 2007) berpendapat bahwa banyak anak-anak prasekolah menghabiskan waktu yang cukup lama dalam interaksi sebaya hanya dengan mengobrol dengan teman bermain tentang mengosiasikan peran dan aturan dalam permainan, berdebat, dan setuju. Selain itu kelompok teman sebaya memberikan dorongan atau motivasi bagi remaja dalam mengambil peran dan tanggung jawab, melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya remaja belajar mengespresikan ide-ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah. Peranan teman sebaya adalah untuk bertukar pikiran dan berdiskusi tentang masalah pelajaran di sekolah dan tempat kursus yang tentunya akan membuat siswa akan lebih termotivasi dalam belajar Sabarudin (dalam

Nurlailai 2009). Dalam kelompok teman sebaya, teman adalah tempat berkaca, sebagai orang yang paling dekat, teman bisa memberi gambaran tentang diri sendiri dari dekat, bahkan kadang-kadang remaja dapat diberi identitas berdasarkan dengan siapa dia berteman. Dengan demikian, respon anak terhadap kesulitan atau hambatan, banyak tergantung juga pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini, maka peranan motivasi sangat penting di dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif untuk memperoleh keunggulan.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Pontianak.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan (*Korelasi*). Populasi penelitian ini berjumlah 172 siswa dengan sampel penelitian adalah 60 siswa memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VIII yang terdaftar di SMPN 18 Pontianak.
- b. Siswa yang bukan pindahan dari sekolah lain.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah *skala likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social terhadap suatu pernyataan. Tiap – tiap skala sikap memiliki ciri-ciri tiga alternative jawaban yaitu Selalu= 3, Kadang-kadang= 2, Tidak pernah= 1. Angket pergaulan teman sebaya ini berjumlah 30 pernyataan, sedangkan angket motivasi belajar ini berjumlah 30 pernyataan

Pengolahan Data Analisis deskriptif ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti nomor satu dan dua yang menggunakan rumus persentase  $X\% = \frac{n}{N} \times 100$ . Analisis korelasi product moment untuk menjawab pertanyaan nomor 3 yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel teman sebaya dengan motivasi belajar siswa  $r_{xy} =$

$$\frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau digunakan terhadap item total (skor item), perhitungan dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 2 tahap yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan.

### Tahap persiapan

Langkah – langkah yang digunakan pada tahap persiapan antara lain: (1) menyusun instrumen penelitian angket tentang pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMP N 18 Pontianak (2) menyusun kisi-kisi angket menentukan item-item pertanyaan angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisinya berdasarkan variabel dan aspek-aspeknya yang akan diteliti (3) menyusun item-item pertanyaan Setelah kisi-kisi angket dibuat, berdasarkan kisi-kisi tersebut disusunlah item pertanyaan yang meliputi angket tentang pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMP N 18 Pontianak (4) mengurus surat izin penelitian Pertama-tama peneliti datang ke SMP N 18 Pontianak untuk menemui kepala sekolah dengan maksud diizinkan untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Sebagai bahan pertimbangan diminta untuk melampirkan surat izin dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kemudian peneliti meminta surat permohonan penelitian dari Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Tanjungpura.

### **Tahap pelaksanaan**

Dalam pengumpulan data penelitian ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menemui guru pembimbing SMP N 18 Pontianak untuk berkonsultasi dalam menentukan sample penelitian. Sampel diambil dengan cara pengundian dari tiap kelas disesuaikan dengan jumlah sample yang diperlukan dan telah ditentukan sebelumnya. Setelah melakukan pengundian terpilihlah 60 orang siswa sebagai sample yang mewakili populasi.
- 2) Menyebarkan angket sebanyak 60 example kepada siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E yang dijadikan sample penelitian. Penyebaran angket ini dilakukan pada tanggal 4 April 2016.
- 3) Mengumpulkan angket yang telah disebar, kemudian dilakukan pengecekan terhadap semua isian angket dari responden apakah ada data yang tidak lengkap atau salah dalam menjawab. Dari semua angket yang masuk ternyata terisi semua, dan seluruhnya dikumpulkan kepada peneliti.
- 4) Setelah melaksanakan penelitian, peneliti menginformasikan kepada kepala sekolah SMP N 18 Pontianak bahwa penelitian telah selesai, maka kepala sekolah SMP N 18 Pontianak mengeluarkan surat keterangan telah melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya dengan Nomor: 423-4/077/SMP.18/2016.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data bahwa terdapat hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMPN 18 Pontianak. hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Pergaulan Teman Sebaya Siswa SMP N 18 Pontianak.**

Untuk menjawab sub masalah ini dengan menggunakan perhitungan rumus presentase. Tolok ukur kategori hasil angket dapat dipergunakan

perbandingan dari pendapat Aritonang (2008:15). Adapun tolok ukur tersebut terdapat di bawah ini :

**TABEL 1  
TOLOK UKUR**

KATEGORI	PRESENTASE
Sangat baik	80% - 100%
Baik	70% - 79%
Cukup	60% - 69%
Kurang	0% - 59%

Sumber : Aritonang (2008 : 15)

Adapun analisis data tentang pola asuh orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Pontianak dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 2  
PERGAULAN TEMAN SEBAYA**

Aspek dan Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
<b>1. Kesamaan usia</b>	<b>1032</b>	<b>1440</b>	<b>71.67</b>	<b>Baik</b>
a. Kesamaan bahan pembicaraan	259	360	71.94	Baik
b. Kesamaan minat	371	540	68.70	cukup
c. Kesamaan hobi	402	540	74.44	Baik
<b>2. Situasi</b>	<b>630</b>	<b>1269</b>	<b>49.65</b>	<b>Kurang</b>
a. Memilih permainan	369	909	40.59	Kurang
b. Tempat bermain	261	360	72.50	Baik
<b>1. Keakraban</b>	<b>1664</b>	<b>2340</b>	<b>71.11</b>	<b>Baik</b>
a. Solidaritas	638	900	70.89	Baik
b. Keterbukaan	516	720	71.67	Baik
c. Bekerja sama	255	360	70.83	Baik
d. Intensitas bertemu	255	360	70.83	Baik
<b>2. Ukuran Kelompok</b>	<b>1151</b>	<b>1620</b>	<b>71.05</b>	<b>Baik</b>

a. Rasa bangga menjadi anggota kelompok	265	360	74	Baik
b. Keinginan menjadi anggota kelompok	261	360	73	Baik
c. Keinginan melakukan sesuatu bersama-sama	369	540	68	Cukup
d. Bermain dengan kelompok besar	256	360	71	Baik
<b>3. Perkembangan Kognitif</b>	<b>654</b>	<b>900</b>	<b>72.67</b>	<b>Baik</b>
a. Pemimpin dalam kelompok	254	360	70.56	Baik
b. Memecahkan masalah secara berkelompok	400	540	74.07	Baik
<b>Jumlah Seluruhnya</b>	<b>5131</b>	<b>7569</b>	<b>67.79</b>	<b>CUKUP</b>

Berdasarkan tabel 4.8 di atas tampak bahwa secara keseluruhan pergaulan teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP N 18 Pontianak mencapai skor actual 5131 dari skor maksimal ideal 7569 berarti mencapai 67,79% berada pada kategori “Cukup”. Agar dapat melihat pergaulan teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP N 18 Pontianak secara lebih rinci, maka perlu dilihat dari indikator sebagai berikut :

- 1) Kesamaan bahan pembicaraan di peroleh skor actual 259 dari skor maksimal ideal 360, bearti mencapai 71,94% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa memahami bahwa kesamaan bahan pembicaraan membuat hubungan persahabatan menjadi lebih baik.
- 2) Kesamaan minat di peroleh skor actual 371 dari skor maksimal ideal 540, bearti mencapai 68,70% berada pada kategori “Cukup”. Artinya siswa memahami dengan memiliki minat yang sama hubungan persahabatan bisa menjadi lebih kompak.
- 3) Kesamaan hobi di peroleh skor actual 402 dari skor maksimal ideal 540, bearti mencapai 74,44% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa menyadari bahwa kesamaan hobi membuat pertemanan menjadi lebih akrab.
- 4) Memilih permainan di peroleh skor actual 369 dari skor maksimal ideal 909, bearti mencapai 40,59% berada pada kategori “Kurang”. Artinya siswa belum memahami dalam memilih suatu permainan yang dapat membuat hubungan pertemanan bisa menjadi lebih baik.
- 5) Tempat bermain di peroleh skor actual 261 dari skor maksimal ideal 360, bearti mencapai 72,50% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa dapat melakukan hubungan persahabatan yang baik dengan memilih suasana yang sama.

- 6) Solidaritas di peroleh skor actual 638 dari skor maksimal ideal 900, bearti mencapai 70,89% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa menyadari bahwa dalam hubungan persahabatan sikap solidaritas itu penting.
  - 7) Keterbukaan di peroleh skor actual 516 dari skor maksimal ideal 720, bearti mencapai 71,67% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa memahami dalam hubungan pertemanan sikap keterbukaan dapat membuat pertemanan menjadi saling percaya.
  - 8) Bekerja sama di peroleh skor actual 255 dari skor maksimal ideal 360, bearti mencapai 70,83% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa menyadari dengan bekerja sama permasalahan dalam persahabatan dapat terselesaikan.
  - 9) Intensitas bertemu di peroleh skor actual 255 dari skor maksimal ideal 360, bearti mencapai 70,83% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa menyadari bahwa dengan sering bertemu hubungan persahabatan dapat semakin erat.
  - 10) Rasa bangga menjadi anggota kelompok di peroleh skor actual 265 dari skor maksimal ideal 360, bearti mencapai 74% berada pada kategori “Baik”. Artinya dalam menjadi anggota kelompok siswa dapat menjdai lebih dekat dalam berteman.
  - 11) Keinginan menjadi anggota kelompok di peroleh skor actual 261 dari skor maksimal ideal 360, bearti mencapai 73% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa menyadari memiliki keinginan yang besar menjadi anggota kelompok dapat meningkatkan rasa kepercayaan, yang dimana siswa merasa diterima secara penuh dalam kelompok
  - 12) Keinginan melakukan sesuatu bersama-sama di peroleh skor actual 369 dari skor maksimal ideal 540, bearti mencapai 68% berada pada kategori “Cukup”. Artinya siswa memahami memiliki keinginan melakukan sesuatu bersama-sama dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan serta dapat membuat pertemanan menjadi lebih akrab.
  - 13) Bermain dengan kelompok besar di peroleh skor actual 256 dari skor maksimal ideal 360, bearti mencapai 71% berada pada kategori “Baik”. Artinya bahwa siswa memahami dengan bermain dengan kelompok besar membuat siswa merasa dapat banyak memiliki sahabat dan dapat bersosialisasi dengan baik.
  - 14) Pemimpin dalam kelompok di peroleh skor actual 254 dari skor maksimal ideal 360, bearti mencapai 70,56% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa memahami bahwa menjadi pemimpin kelompok harus berani dalam mengambil suatu keputusan.
  - 15) Memecahkan masalah secara berkelompok di peroleh skor actual 400 dari skor maksimal ideal 540, bearti mencapai 74,07% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa memahami bahwa didalam kelompok remaja memecahkan suatu masalah dibutuhkan sikap saling bekerja sama dalam satu tim agar permasalahan yang dialami dapat teselesaikan dengan baik.
- b. Motivasi Belajar Siswa SMP N 18 Pontianak

Untuk menjawab sub masalah ini dengan menggunakan perhitungan rumus presentase. Persentase hasil perhitungan motivasi belajar

disesuaikan dengan pendapat Aritonang (2008:15). Adapun tolok ukur tersebut terdapat di bawah ini :

Berdasarkan tolok ukur kategori yang telah disusun di atas maka hasil perhitungan persentase motivasi belajar adalah sebagai berikut :

**TABEL 3**  
**PERSENTASE MOTIVASI BELAJAR**

Aspek dan Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
<b>1.Kuatnya kemauan untuk belajar</b>	<b>1656</b>	<b>2340</b>	<b>70.77</b>	<b>Baik</b>
a.Keinginan untuk berhasil dalam belajar	509	720	70.69	Baik
b.Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	642	900	71.33	Baik
c.Reward	505	720	70.14	Baik
<b>2.Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar</b>	<b>778</b>	<b>1080</b>	<b>72.04</b>	<b>Baik</b>
a.Menyusun rencana kegiatan dalam belajar	388	540	71.85	Baik
b.Menyusun kegiatan belajar dan bermain	390	540	72.22	Baik
<b>3.Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain</b>	<b>1197</b>	<b>1620</b>	<b>73.89</b>	<b>Baik</b>
a.Kegiatan yang menarik dalam belajar	385	540	71.30	Baik
b.Lingkungan belajar yang kondusif	409	540	75.74	Baik
c.Ekstarkulikuler	403	540	74.63	Baik
<b>4.Ketekunan dalam mengerjakan tugas</b>	<b>1585</b>	<b>2160</b>	<b>73.38</b>	<b>Baik</b>
a. Ulet dalam belajar	404	540	74.81	Baik
b. Membuat strategi dalam belajar	394	540	72.96	Baik
c. Menyelesaikan tugas tepat waktu	390	540	72.22	Baik
d. Mengikuti PBM (proses belajar mengajar)	397	540	73.52	Baik
<b>Jumlah Seluruhnya</b>	<b>5216</b>	<b>7200</b>	<b>72.44</b>	<b>BAIK</b>

Berdasarkan tabel 4.10 di atas tampak bahwa secara keseluruhan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 18 Pontianak mencapai skor actual 5216 dari skor maksimal ideal 7200 berarti mencapai 72,44% berada pada kategori “Baik”. Agar dapat melihat motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 18 Pontianak secara lebih rinci, maka perlu dilihat dari indikator sebagai berikut :

- 1) Keinginan untuk berhasil dalam belajar di peroleh skor actual 509 dari skor maksimal ideal 720, berarti mencapai 70,69% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa memiliki keinginan yang baik untuk berhasil dalam belajar.
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar di peroleh skor actual 642 dari skor maksimal ideal 900, berarti mencapai 71,33% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa menyadari jika memiliki dorongan dan memiliki kebutuhan dalam belajar, siswa dapat berhasil dalam meraih prestasinya.
- 3) Reward di peroleh skor actual 505 dari skor maksimal ideal 720, berarti mencapai 70,14% berada pada kategori “Baik”. Artinya dalam belajar siswa memahami suatu penghargaan akan memotivasi dirinya dalam berprestasi.
- 4) Menyusun rencana kegiatan dalam belajar di peroleh skor actual 388 dari skor maksimal ideal 540, berarti mencapai 71,88% berada pada kategori “Baik”. Artinya bahwa siswa sudah memahami dalam memotivasi belajar harus memiliki jadwal belajar yang dapat membantu siswa menjadi rajin untuk belajar.
- 5) Menyusun kegiatan belajar dan bermain di peroleh skor actual 390 dari skor maksimal ideal 540, berarti mencapai 72,22% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa menyadari bahwa menyusun kegiatan belajar dan bermain dapat membuat siswa merasa terarah, hal itu dapat membuat siswa membagi antara belajar dan bermain.
- 6) Kegiatan yang menarik dalam belajar di peroleh skor actual 385 dari skor maksimal ideal 540, berarti mencapai 71,30% berada pada kategori “Baik”. Artinya suatu kegiatan yang menarik dalam belajar membuat siswa merasa termotivasi dan membantu siswa focus dalam belajar.
- 7) Lingkungan belajar yang kondusif diperoleh skor actual 409 dari skor maksimal ideal 540, berarti mencapai 75,74% berada pada kategori “Baik”. Artinya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dapat membuat siswa merasa rileks dan focus dalam belajar, dan hal itu baik bagi motivasi belajar siswa.
- 8) Ekstarkulikuler di peroleh skor actual 403 dari skor maksimal ideal 540, berarti mencapai 74,63% berada pada kategori “Baik”. Artinya kegiatan ekstarkulikuler dapat membantu siswa untuk termotivasi belajar, karena dengan kegiatan yang menunjang pembelajaran merupakan hal yang baik.
- 9) Ulet dalam belajardi peroleh skor actual 404 dari skor maksimal ideal 540, berarti mencapai 74,81% berada pada kategori “Baik”. Artinya ulet dalam belajar memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar.
- 10) Membuat strategi dalam belajar di peroleh skor actual 394 dari skor maksimal ideal 540, berarti mencapai 72,96% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa memahami membuat strategi dalam belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran.

- 11) Menyelesaikan tugas tepat waktu di peroleh skor actual 390 dari skor maksimal ideal 540, bearti mencapai 72,22% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa menyadari apabila tidak menyelesaikan tugas tepat waktu akan membuat prestasi belajarnya menurun dan itu akan berdampak buruk bagi prsetasinya.
  - 12) Mengikuti PBM di peroleh skor actual 397 dari skor maksimal ideal 540, bearti mencapai 73,52% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa menyadari mengikuti proses belajar mengajar membuat siswa dapat memahami setiap pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan itu penting dalam belajar.
- c. Korelasi antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada siswa kelas VIII SMP N 18 Pontianak

Untuk menjawab sub masalah ketiga dalam penelitian ini pengujian menggunakan teknik korelasi *product moment* secara manual dengan rumus di bawah ini didapatkan hasil sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(60 \times 446924) - (5131 \times 5216)}{\sqrt{(60(439885) - 26327161)(60(454432) - (27206656))}}$$

$$r_{xy} = \frac{26815440 - 26763296}{\sqrt{(26393100 - 26327161)(27265920 - 27206656)}}$$

$$r_{xy} = \frac{52144}{\sqrt{(65939)(59264)}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{3907808896}}{52144}$$

$$r_{xy} = \frac{6251247}{52144}$$

$$r_{xy} = 0,834$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat kita temukan nilai (r) adalah sama yaitu 0,834.

## Pembahasan

Pergaulan teman sebaya merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok sebayanya. Seperti yang dikemukakan menurut Fatimah (2008:89) mengatakan “proses sosialisasi dan interaksi social dimulai sejak manusia lahir dan berlangsung terus hingga ia dewasa atau tua”.Selanjutnya menurut Cahplin (dalam Ali & Asrori 2011) menyatakan bahwa “interaksi social merupakan hubungan social antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu itu saling mempengaruhi satu sama lai secara serempak”.Artinya remaja sebagai mahluk social yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain, seperti halnya remaja yang tidak bisa lepas

dari persahabatan, solidaritas dan kelompok dalam berteman, pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang remaja lakukan akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun yang negatif. Menurut (Danim,2013) mengatakan bahwa “Kelompok sebaya berpengaruh penting bagi perkembangan sepanjang sejarah hidup peserta didik, mereka sering akan berubah menjadi kelompok lain hanya karena kelompok itu menerima mereka dalam kegiatan ilegal atau negatif sekalipun”. Oleh sebab itu masa remaja merupakan masa yang penuh problema. Dalam hal ini tidak sedikit remaja mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma dan aturan di dalam sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, didapatkan sebuah kesimpulan yaitu pergaulan teman sebaya pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak sebagian besar sudah cukup baik, remaja sudah cukup memahami dan menyadari dalam memilih pergaulan yang baik dan yang buruk.

Motivasi belajar adalah suatu pendorong atau penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Motivasi belajar sangat diperlukan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang khusus, yang dimana sebagai suatu proses yang memungkinkan berubahnya suatu tingkah laku sebagai respon utama dengan syarat perubahan tingkah laku individu sendiri, seperti yang dikemukakan (Menurut Dimiyati & Mudjiono 2013) mengatakan bahwa “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Sedangkan menurut Koeswara & dkk (dalam Dimiyati & Mudjiono 2013) berpendapat bahwa “Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”.

Setelah dilakukan penelitian mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak, ternyata siswa memiliki motivasi yang baik dalam dirinyayang dimana siswa dapat membuat atau melakukan aktivitas-aktivitas untuk menunjang prestasi belajarnya, dalam hal ini yang sudah dilakukan siswa untuk memotivasi belajarnya yaitu dengan cara tekun dan ulet menghadapi kesulitan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah secara terus-menerus, dan mampu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah serta dapat bekerja mandiri dan kelompok dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Seperti yang diungkapkan Alderfer (dalam Hamdu & Agustina 2011) mengemukakan bahwa “motivasi adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh semangat, perilaku yang diarahkan pada tujuan siswa. Motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri remaja sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu, dengan kata lain menurut Tery (dalam Rubiyanto 2012) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah keinginan di dalam diri individu yang mendorong individu untuk bertindak”.

Pergaulan teman sebaya merupakan interaksi individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang

relatif besar diantara kelompoknya. Remaja menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya. Mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh anak-anak.

Kelompok memenuhi kebutuhan pribadi remaja, menghargai mereka, menyediakan informasi, menaikkan harga diri, dan memberi mereka suatu identitas, dan disaat remaja berada dalam suatu kelompok belajar, mereka dapat memberikan dukungan dalam meningkatkan prestasi belajarnya, yang dimana mereka dapat belajar tentang strategi belajar yang efektif dan memperoleh informasi yang berharga tentang bagaimana cara meningkatkan prestasi terhadap pembelajaran disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara Pergaulan Teman Sebaya siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak dengan Motivasi Belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak. Artinya bahwa semakin siswa memiliki jiwa kerjasama dalam pergaulan teman sebaya maka semakin baik pula motivasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data angket yang telah dilakukan, maka secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: Pergaulan teman sebaya siswa kelas VIII SMP N 18 Pontianak termasuk kedalam kategori “Cukup”. Artinya bahwa siswa di SMP N 18 Pontianak sudah cukup menyesuaikan dirinya, seperti dapat melakukan hubungan sosial dengan teman sebayanya, dan mampu beradaptasi dalam kelompok, dan sudah cukup memahami bahwa betapa pentingnya hubungan persahabatan, yang dimana siswa menyadari bahwa dalam hubungan persahabatan sikap solidaritas, sikap keterbukaan, sikap bekerjasama, serta memiliki kesamaan yang sama dan memiliki jiwa kepemimpinan dalam kelompok akan membuat siswa memiliki perasaan yang sangat erat sekali dalam persahabatannya.

Motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP N 18 Pontianak termasuk dalam kategori “Baik”. Artinya bahwa siswa di SMP N 18 Pontianak menunjukkan motivasi belajarnya berdasarkan, ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dan kewajiban di sekolah dan kuatnya kemauan siswa dalam belajar serta reward yang selalu diberikan oleh guru membuat siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu juga siswa sudah menyadari betapa pentingnya lingkungan yang kondusif, kegiatan ekstrakurikuler ,menyusun kegiatan bermain dan strategi pembelajaran yang dimana dapat membuat siswa semakin terarah dalam belajar dan dapat memotivasi siswa semakin ulet dalam belajar serta dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik di sekolah.Terdapat korelasi antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 18 Pontianak. Hal ini bearti bahwa semakin siswa memiliki jiwa kerjasama dalam pergaulan teman sebaya pada siswa di

kelas VIII SMP N 18 Pontianak maka semakin baik pula motivasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

### **Saran**

Setelah melihat hasil jawaban angket, pengolahan dan analisis data, maka penulis menyarankan : (1) Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak Diharapkan siswa dapat memilih pergaulan yang baik dan memanfaatkan waktu dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang positif baik disekolah maupun di lingkungannya, selain itu siswa harus memilih pergaulan yang bisa memberikan motivasi belajar yang baik supaya siswa menjadi lebih fokus dalam pendidikannya (2) Siswa Sekolah Mengengah Pertama Negeri 18 Pontianak Diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya yang dapat memberi prestasi yang baik di sekolah, dengan cara tekun dalam mengerjakan tugas-tugas dan kewajiban di sekolah dan kuatnya kemauan siswa dalam belajar serta keinginan yang besar dalam mendapatkan reward yang selalu diberikan oleh guru yang bisa membuat siswa termotivasi untuk belajar selain itu, dengan memiliki pergaulan teman sebaya yang positif maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika pergaulan teman sebaya yang negatif maka siswa akan memiliki motivasi yang rendah. (3) Karena terdapat korelasi, hendaknya siswa Sekolah Menengah Pertama 18 Pontianak khususnya orangtua siswa dapat memberikan motivasi belajar kepada anaknya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (cetakan ke-7). Jakarta: PT Bumi Askara
- Danim, Sudarwan. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Alfabeta
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamdu, Ghullam & Agustina Lisa. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*. *Junal Penelitian Pendidikan*. Vol:12 No. 1
- Nurlaili, M. (2009). *Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16, Pontianak* : STKIP
- Rubiyanto. (2012). *Bimbingan konseling untuk SMA/SMK/MA*. Jakarta: Citra Pustaka

